

Ekonomi Kab. Gorontalo Digerogoti Penyakit Belanda

TULISAN ini dibuat dimaksudkan untuk memberikan perspektif terhadap berbagai capaian pembangunan Kabupaten Gorontalo dalam memasuki usia yang 345, sekaligus mengupasgebyar program yang dijalankan oleh pemerintah. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap hari semua daerah di Provinsi Gorontalo menyuguhkan menu berita yang nikmat, berupa; kegiatan rutin, seremoni, pelantikan, pemberian penghargaan maupun pidato-pidato keberhasilan, namun terhitung sedikit pemberitaan yang membedah makna angka-angka statistik yang dicapai oleh sebuah daerah. Kabupaten Gorontalo sendiri cukup banyak capaian yang telah diraih, penghargaan yang direngkuh ada ratusan, akan tetapi dibalik itu anomali pembangunan banyak menggelayut yang tertulis dalam angka-angka statistik. Kabupaten Gorontalo merupakan daerah tertua, secara hirarkis ia merupakan daerah induk dari semua kabupaten yang ada di jazirah Provinsi Gorontalo. Luas wilayahnya mencapai 17,24% dari total luas Provinsi Gorontalo atau terluas kedua setelah Kabupaten Pohuwato. Kabupaten Gorontalo memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Provinsi Gorontalo, jumlah penduduk terbesar tetapi laju pertumbuhan penduduknya relatif kecil (0,55 %) sebagai potensi pengembangan sumber daya manusia. Menurut Dorodjatun-Kuntjoro Djakti (2012) faktor demografi (penduduk) menjadi salah satu faktor pendorong kemajuan ekonomi karena ia menjadi potensi pasar. Jumlah kecamatan paling banyak yang memungkinkan pelayanan dasar lebih optimal, aksesibilitas masyarakat ke pusat pemerintahan lebih dekat. Jumlah desa 191, memiliki opportunity mendapatkan dana desa paling besar pula untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Rasio SDM pelayanan publik dengan jumlah penduduk lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya, artinya jumlah penduduk yang dilayani oleh setiap ASN lebih sedikit sehingga lebih efektif pemberian layanan di Kabupaten Gorontalo.

Potensi sumber daya alam untuk kegiatan pertanian, perkebunan dan peternakan maupun pengembangan industri sangat menunjang. Luas lahan sawah di Provinsi Gorontalo dengan jenis pengairan irigasi dan non irigasi mencapai 34.764 ha, dan 14.312 ha berada di wilayah Kabupaten Gorontalo, dengan demikian paling luas diantara enam kabupaten/kota. Produksi padi rata-rata di atas 150.000 ton per tahun. Kabupaten Gorontalo juga termasuk penghasil buah-buahan terbesar seperti pisang, mangga dsb, untuk luas tanaman perkebunan berupakelapa terdapat 21.557 ha atau terluas di Provinsi Gorontalo. Populasi sapi potong dan kambing paling banyak masing-masing mencapai 85.576 ekor dan 46.992 ekor pada tahun 2017, demikian juga perunggasan paling dominan populasinya. Dilihat dari sisi kegiatan non pertanian, Kabupaten Gorontalo menyimpan potensi yang besar, misalnya kegiatan usaha di Provinsi Gorontalo terdapat 14.398 kegiatan usaha diantaranya 3.442 berada di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah